

Analisis Pengendalian Risiko Untuk Mengurangi Kerugian Pada UMKM Makanan Tradisional Wajik Kletik Ibu Prajitno

Sulistya Dewi Wahyuningsih^{1*}, Halimah Innayuri², Siti Sunrowiyati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, STIE Kesuma Negara Blitar, Indonesia

halimahyuri@gmail.com², siti@stieken.ac.id³

Correspondence: dewi@stieken.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi risiko kerugian yang dihadapi Wajik Kletik Ibu Prajitno dan menilai efektivitas pengendalian risiko yang dilakukan guna mengurangi kerugian tersebut.

Material dan Metode. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian risiko yang dilakukan belum optimal. Terutama terkait dengan bahan baku dan bahan pendamping yang mudah rusak serta terjadinya retur produk. Proses pembelian bahan baku harus disesuaikan untuk mengurangi kerusakan, dan pemeliharaan bahan baku maupun bahan pendamping yang lebih baik juga sangat diperlukan. Kerja sama yang lebih kuat dengan *supplier* dapat meningkatkan sistem pengendalian risiko secara keseluruhan.

Kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan pengendalian risiko untuk memastikan keberlangsungan dan keuntungan yang didapatkan.

Kata Kunci

Risiko Kerugian; Pengendalian Risiko; Bahan Baku; Bahan Pendamping; Retur Produk

ABSTRACT

Backgrounds. This research investigates the risks faced by Wajik Kletik Ibu Prajitno and the risk management measures implemented to minimize losses.

Methods. The study aims to identify these risks and assess the effectiveness of existing controls. A qualitative descriptive method was used, with data collected through observations, interviews, and documentation.

Results. The findings reveal that risk management practices are not optimal, especially concerning raw materials and supporting ingredients that are perishable, as well as product returns. The company's purchasing process for raw materials and supporting ingredients needs adjustment to prevent spoilage, and better maintenance practices are required. Additionally, stronger collaboration with suppliers could enhance the overall risk management system.

Conclusion. In conclusion, improving risk management strategies is crucial for ensuring the sustainability and profitability of the business.

Key Words

Loss Risk; Risk Management; Raw Materials; Supporting Materials; Product Return

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unsur penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan sumbangan besar terhadap penyerapan tenaga kerja. UMKM adalah unit usaha produktif yang berproses secara mandiri, baik oleh individu maupun badan usaha di seluruh sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Pada era ekonomi kreatif dan globalisasi saat ini, UMKM terutama dalam sektor industri makanan tradisional mengalami perkembangan pesat. Beragam amakan khas dari berbagai daerah di Indonesia sangat menarik minat konsumen lokal maupun wisatawan (Marwanti, 2000). Setiap daerah pasti memiliki ciri khas yang dikonsumsi sehari-hari dan diwariskan secara turun-temurun, baik makanan pokok, camilan, atau sajian khusus (Marwanti, 2000).

Pertumbuhan pesat UMKM di sektor makanan tradisional dapat menciptakan lapangan kerja baru, mrangsang ekonomi lokal, dan meningkatkan daya beli masyarakat. Peningkatan produksi dan penjualan dapat memperbaiki Produk Domestik Bruto (PDB) daerah dan menciptakan siklus positif dalam ekonomi. Namun, perkembangan ini juga membawa risiko yang dapat mengancam kelangsungan usaha jika tidak dikelola dengan baik (Siahaan, 2007:21). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengendalian risiko agar usaha yang telah dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Pengendalian risiko adalah upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko agar operasional perusahaan dapat lebih efektif dan efisien (Darmawi, 2014). Metode ini dapat membantu perusahaan mnilai kemungkinan kerugian dan mengambil tindakan untuk mengurangi bahkan menghilangkan risiko (Arta, 2021). Salah satu UMKM di Kota Blitar yang terkenal dalam memproduksi makanan tradisional adalah Wajik Kletik Ibu Prajitno. Mereka memproduksi berbagai makanan tradisional seperti wajik kletik, madu mongso, jenang, dan sambel pecel. Ciri khas dari wajik kletik sendiri adalah kemasannya yang menggunakan klobot (kulit jagung kering) dan dijahit menggunakan benang. Di dalam kegiatan operasionalnya, Wajik Kletik Ibu Prajitno menghadapi tantangan seperti risiko kualitas bahan baku, produkyang tidak terjual, retur produk, serta kemasan klobot sebagai bahan pendamping yang masih bergantung dengan hasil alam. Untuk mengatasi tantangan ini, pemilik perlu memahami pengendalian isiko produksi dan operasional agar dapat meminimalkan kerugian dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi oleh Wajik Kletik Ibu Prajitno dan menganalisis bagaimana pengendalian risiko yang dilakukan guna mengurangi kerugian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mengenai pentingnya manajemen risiko dalam operasional UMKM, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha.

II. MATERIAL DAN METODE

2.1 Material

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana data diperoleh dari sumber terpercaya yaitu individu yang dianggap memiliki informasi data yang lengkap dan dapat dipercaya. Material yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik dan karyawan Wajik Kletik Ibu Prajitno. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh perusahaan seperti data produksi, data bahan baku, dan hasil wawancara dengan responden.

2.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami da mendeskripsikan fenomenaatau keadaan secara rinci dalam konteks alam. Penelitian ini fokus pada pengumpulan data yang mendalam melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2011). Responden pada penelitian ini terdiri dari 10 orang yang dibagi menjadi 1 orang pemilik dan 9 orang karyawan Wajik Kletik Ibu Prajitno.

2.3 Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini setelah mendapatkan data yang akurat adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

2.4 Teori Manajemen Risiko (Risk Management)

Manajemen risiko merupakan suatu proses terstruktur untuk megidentifikasi, mengukur, mengelola, dan memantau risiko yang dihadapi perusahaan. Ini mencakup kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk

mengurangi dampak risiko terhadap perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan organisasi yang lebih baik (Hanafi & Abdul, 2016). Manajemen risiko bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mengendalikan risiko yang ada dalam kegiatan perusahaan. Fokusnya adalah pada peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan melalui pengelolaan risiko yang baik (Darmawi, 2006). Fahmi (2011) menambahkan bahwa manajemen risiko adalah disiplin yang menerapkan pendekatan komprehensif dan sistematis dalam memetakan berbagai permasalahan yang dihadapi organisasi. Ini melibatkan penerapan berbagai ukuran manajerial untuk mengelola risiko secara menyeluruh.

Teori manajemen risiko sangat erat kaitannya dengan analisis pengendalian risiko dalam upaya mengurangi kerugian pada UMKM makanan tradisional Wajik Kletik Ibu Prajitno dengan cara melakukan identifikasi risiko, evaluasi risiko, pengendalian risiko, serta pemantauan dan peninjauan risiko. Dengan menerapkan teori ini, UMKM Wajik Kletik Ibu Prajitno dapat mengurangi kerugian dengan mengelola risiko secara efektif, memastikan bahwa langkah-langkah pengendalian risiko diterapkan secara menyeluruh, dan memantau hasilnya untuk meningkatkan kinerja serta tujuan perusahaan.

2.5 Pengertian Pengendalian Risiko

Risiko merupakan faktor yang berkaitan dengan ketidakpastian mengenai terjadinya suatu peristiwa dalam jangka waktu tertentu, yang dapat mengakibatkan kerugian signifikan bagi keberlangsungan hidup perusahaan (Siahaan, 2007). Kerugian merujuk pada kondisi di mana harta kekayaan salah satu pihak berkurang akibat suatu peristiwa (baik yang berasal dari perjanjian maupun undang-undang), yang disebabkan oleh pelanggaran norma oleh pihak lain (Tjoanda, 2010). Kerugian juga berarti berkurangnya aset atau sumber daya ekonomi perusahaan yang tidak disebabkan oleh pengambilan oleh pemilik dan tidak memberikan manfaat bagi perusahaan.

Darmawi (2008) menyatakan bahwa pengendalian risiko merupakan usaha untuk menganalisis, menilai, dan mengelola risiko di dalam perusahaan dengan tujuan untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal. Arta (2021) menjelaskan bahwa pengendalian risiko adalah metode dimana perusahaan mengevaluasi kemungkinan kerugian dan mengambil tindakan untuk mengurangi atau menghilangkan ancaman tersebut. Metode ini menggunakan hasil analisis risiko untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko dalam operasional perusahaan, serta aspek teknis dan non-teknis, kebijakan keuangan, serta masalah lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan perusahaan. Siswanto (2005) menyatakan bahwa pengendalian manajemen merupakan upaya terstruktur untuk mencapai standar kinerja melalui perencanaan, desain sistem umpan balik informasi, perbandingan kinerja aktual dengan standar, identifikasi dan pengukuran penyimpangan, serta tindakan perbaikan untuk memastikan sumber daya digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan. Strategi pengendalian risiko yang diterapkan perusahaan dapat bervariasi tergantung pada situasi yang dihadapi. Menurut Arta (2021) teknik pengendalian risiko meliputi penghindaran risiko, duplikasi, dan diversifikasi.

2.6 Tujuan Pengendalian Risiko

Kountur (2008) menjelaskan bahwa risiko sangat penting bagi perusahaan atau organisasi untuk menghindari potensi risiko yang mungkin terjadi. Keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuannya, oleh karena itu pengendalian risiko harus segera dilakukan. Tujuan dari pengendalian risiko adalah untuk mengelola risiko dengan meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap potensi risiko, sehingga operasional perusahaan dapat terkontrol. Strategi pengelolaan risiko merupakan proses yang terus menerus dilakukan di setiap tahap produksi.

Arta (2021) menyatakan bahwa pengendalian risiko sangat penting untuk menghindari kecelakaan kerja dan kerugian di perusahaan. Proses ini juga bertujuan untuk memprediksi risiko yang paling mungkin terjadi dan mendorong perencanaan guna menjaga perusahaan tetap terkontrol serta waspada terhadap masalah yang akan datang, sehingga membantu perusahaan untuk terus berkembang.

Hanafi (2016) menambahkan bahwa untuk risiko kerugian yang tidak dapat dihindari, organisasi harus melakukan pengendalian risiko dengan memperhitungkan dua dimensi yaitu probabilitas dan keparahan (*severity*). Pengendalian risiko bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kejadian serta mengurangi tingkat keparahan atau keduanya. Pengendalian risiko memiliki peran penting dalam manajemen risiko karena dapat menentukan apakah perusahaan dapat mengatasi kerugian atau tidak.

III. HASIL

Berdasarkan penelitian pada Wajik Kletik Ibu Prajitno, secara umum proses bisnis yang dijalankan sudah berjalan dengan baik berkat upaya pemilik dalam pengembangan usahanya. Meskipun teknik pengendalian risiko untuk mengurangi kerugian sudah diterapkan, namun belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat risiko-risiko yang mengakibatkan kerugian apabila terus terjadi. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil penelitian Yolanda (2020), Izami (2022), dan Jesslyn (2022) yang menunjukkan bahwa sudah dilakukan pengendalian risiko untuk mengurangi kerugian tetapi masih belum optimal karena masih ditemukan faktor-faktor yang menimbulkan kerugian. Berbeda dengan penelitian Fakhri (2020) dan Oktariyanti (2021) yang sudah melakukan pengendalian risiko untuk mengurangi kerugian pada usahanya dengan optimal, sehingga risiko kerugian dapat dihilangkan.

Salah satu risiko utama pada Wajik Kletik Ibu Prajitno adalah bahan pendamping berupa klobot jagung yang masih bergantung dengan hasil alam dan bersifat musiman, sehingga apabila penanganannya kurang tepat akan mengakibatkan klobot mudah rusak dan berjamur. Menurut penjelasan pemilik dan karyawan Wajik Kletik Ibu Prajitno, bahwa mereka sudah melakukan pengendalian risiko berupa penghindaran risiko dengan cara membeli klobot dalam jumlah banyak kemudian disimpan di dalam gudang. Hal ini dilakukan guna mengurangi terjadinya risiko keterlambatan pasokan klobot dari *supplier*. Bentuk pengendalian risiko ini belum optimal, karena apabila klobot disimpan di dalam gudang terlalu lama akan rusak dan berjamur sehingga akan ada banyak klobot yang terbuang. Sebaiknya pemilik atau pihak Wajik Kletik Ibu Prajitno menyesuaikan pembelian klobot dengan jumlah produksi, kemudian melakukan pemeliharaan klobot secara berkala.

Risiko kedua ada pada kualitas bahan baku khususnya beras ketan dan gula merah yang kurang bagus akan mempengaruhi hasil produksi, sehingga pemilik perlu melakukan penyortiran sebelum proses produksi berlangsung. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pemilik dan karyawan Wajik Kletik Ibu Prajitno bahwa sudah dilakukan pengendalian risiko dengan cara melakukan *quality control* pada bahan baku yang akan digunakan, tetapi masih ditemukan bahan baku dari *supplier* yang kualitasnya kurang bagus. Apabila hal tersebut sering terjadi maka akan menimbulkan kerugian pada perusahaan. Sebaiknya pemilik atau pihak Wajik Kletik Ibu Prajitno bekerja sama dengan *supplier* yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan kualitas bahan bakunya.

Risiko ketiga adalah adanya retur produk yang disebabkan oleh kerusakan kemasan atau produk yang kadaluarsa. Seperti yang telah dijelaskan oleh pemilik dan karyawan Wajik Kletik Ibu Prajitno bahwa sudah dilakukan pengendalian risiko berupa pencegahan dan pengurangan kerugian, dengan cara menjaga kebersihan selama proses produksi dan melakukan *quality control*. Tetapi, tetap ada produk yang rusak atau berjamur pada kemasannya. Oleh karena itu, pemilik harus tetap menjaga serta meningkatkan kebersihan pada saat proses produksi hingga pendistribusian produk dan mengatur jumlah distribusi untuk mengurangi atau meminimalisir terjadinya retur produk.

Untuk mengurangi lonjakan permintaan pada hari-hari tertentu, pemilik meningkatkan kapasitas produksi dengan mempersiapkan bahan baku lebih banyak. Dengan demikian, pemilik Wajik Kletik Ibu Prajitno perlu terus melakukan perencanaan dan pengendalian risiko agar usahanya dapat berkembang lebih pesat.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko yang dihadapi oleh Wajik Kletik Ibu Prajitno dan bagaimana bentuk pengendalian risiko yang telah dilakukan guna mengurangi atau menghilangkan kerugian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Wajik Kletik Ibu Prajitno sudah melakukan beberapa pengendalian risiko pada usahanya tetapi pengendalian risiko tersebut belum sepenuhnya dapat menghilangkan risiko kerugian yang ada. Terdapat beberapa metode pengendalian risiko yang dapat dilakukan oleh pemilik maupun pihak Wajik Kletik Ibu Prajitno diantaranya adalah dengan cara penghindaran kerugian, pencegahan kerugian, pengurangan kerugian, dan duplikasi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arta, I. P. S. (2021). *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis*.
- Darmawi, H. (2006). *Manajemen Risiko*, ed 10. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmawi, H. (2008). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawi, H. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fakhri, M. (2020). *Analisis Upaya Pengendalian Berbagai Risiko Pedagang Ikan Bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang Dalam Perspektif Manajemen Risiko*. 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0A>

- Hanafi, M., & Abdul, M. H. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Izami, F. N. (2022). Implementasi Pengendalian Risiko untuk Meminimalisasi Kerugian. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 4(2), 62–74.
- Jesslyn, Maitri, B., Hartono, C., & Fion, J. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Brownies UMKM Moifoods.Btm. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 176–191. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2492>
- Kountur, R. (2008). Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan. *Ppm*.
- Marwanti. (2000). Pengetahuan Masakan Indonesia. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oktariyanti, D. (2021). Analisis Risiko Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Umkm Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir Sumatera Selatan. *Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 18–31. <https://doi.org/10.30631/makesya.v1i1.817>
- Siahaan, H. (2007). Manajemen Risiko Konsep, Kasus dan Implementasi. (R. Toruan, Ed.). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siswanto, H.B. (2005). Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tambunan, T. (2012). Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah. *Jurnal Bina Praja*, 04(02). <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.73-92>
- Tjoanda, M. (2010). Wujud Ganti Rugi Menurut Kitab Undang-Undang Hukumperdata. *Journal Sasi*, 16(4), 4–5.
- Yolanda, N. (2020). Analisis Pengendalian Risiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh). 1–128.